

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perluasan perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan kebutuhan konsumsi dunia terhadap minyak kelapa sawit. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2002 masih seluas 4,12 juta ha, dan tahun 2009 sudah meningkat menjadi 7,3 juta ha, dan tahun 2013 sudah mencapai 12,5 juta ha (Anonim,2013)

Peningkatan luas perkebunan kelapa sawit tersebut membutuhkan dukungan ketersediaan bibit berkualitas dalam jumlah banyak. Bibit berkualitas selain ditentukan oleh faktor genetis juga dipengaruhi oleh hasil pemeliharaan bibit dan ketersediaan media tanam yang baik. Media tanam yang baik adalah media tanam yang mampu menyediakan kebutuhan pokok bagi kebutuhan bibit yaitu air, unsur hara dan sirkulasi udara yang baik yang dibutuhkan untuk proses metabolisme tanaman termasuk respirasi akar di dalam tanah dengan baik.

Ketersediaan tanah-tanah yang subur saat ini semakin terbatas, padahal kebutuhannya sangat tinggi, sebagai alternatif akhirnya memanfaatkan tanah-tanah marginal seperti tanah pasiran maupun tanah organik yaitu tanah gambut yang ketersediaannya masih banyak. Luas lahan rawa gambut di Indonesia diperkirakan 20,6 juta Ha atau sekitar 10,8% dari luas daratan Indonesia (Faiz, 2006).

Tanah pasir didominasi oleh pori makro sehingga aerasi dan drainasi tanahnya baik yang menjamin proses respirasi akar berjalan lancar, namun kemampuan tanah dalam menahan dan menyediakan air bagi tanaman sangat rendah. Selain itu luas permukaan jenis tanah pasir sangat kecil sehingga kapasitas tukar kation (KPK) sebagai indikator kesuburan kimia tanah juga rendah.

Pemanfaatan tanah gambut sebagai campuran media tanam pada tanah pasir akan menghasilkan media tanam yang baik, yaitu selain aerasi dan drainasinya sudah baik maka kesuburan tanahnya juga meningkat melalui peningkatan kapasitas kation sehingga kemampuannya dalam menyediakan unsur hara juga meningkat. Gambut mempunyai kemampuan dalam menyerap air beberapa kali lipat dari berat keringnya, sehingga penambahan gambut pada tanah pasir akan meningkatkan kemampuan tanah pasir dalam menahan air. Selain itu pemberian tanah gambut pada tanah pasir akan meningkatkan aktifitas mikro organisme didalam tanah sehingga dapat mempertahankan kesuburan tanah dalam jangka panjang.

Tanah yang banyak mengandung bahan organik akan lebih mampu mengikat air, karena sifat bahan organik yang mempunyai kerapatan rendah dan ruang pori tinggi. Air merupakan hal yang cukup penting dan banyak diperlukan dalam proses fisiologis tanaman. Oleh karena itu air merupakan kebutuhan yang vital bagi keberhasilan suatu pembibitan

Air merupakan reagen yang penting dalam proses-proses fotosintesa dan dalam proses – proses hidrolik. Selain itu juga merupakan pelarut dari

garam-garam, gas – gas dan material-material yang bergerak kedalam tumbuh – tumbuhan, melalui dinding sel dan jaringan esensial untuk menjamin adanya turgiditas, pertumbuhan sel, stabilitas bentuk daun dan proses membuka dan menutupnya stomata. Kekurangan air akan mengganggu aktifitas fisiologis maupun morfologis, sehingga mengakibatkan terhentinya pertumbuhan. Defisiensi air yang terus-menerus akan menyebabkan perubahan irreversibel (tidak dapat balik) dan pada gilirannya tanaman akan mati.

Penyiraman pada pembibitan kelapa sawit merupakan salah satu tindakan kultur teknis yang perlu mendapat perhatian untuk mendapatkan bibit dengan kualitas pertumbuhan baik. Penyiraman yang kurang sempurna akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan bahkan kematian pada bibit. Sebaiknya air yang diberikan harus disesuaikan dengan kehilangan air akibat proses fisiologis tanaman. Umumnya kehilangan tersebut disebabkan oleh transpirasi, evaporasi, gutasi, dan asimilasi. Kondisi reduksi akibat air berlebihan menyebabkan sirkulasi udara tanah kurang baik yang berdampak pada kelancaran proses respirasi akar tanaman.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis gambut sebagai bahan organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa di sawit pre nursery.
2. Mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.

3. Mengetahui interaksi antara dosis gambut dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit pre nursery.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca untuk mendapatkan informasi manfaat bahan organik untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit dan kebutuhan air siraman.